

BAB II

KAJIAN LITERATUR

2.1. Tinjauan Pustaka

Pada tinjauan pustaka menjelaskan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini sebagai pendukung yang didapatkan dari studi literatur melalui internet. Teori yang digunakan akan dijelaskan sebagai berikut:

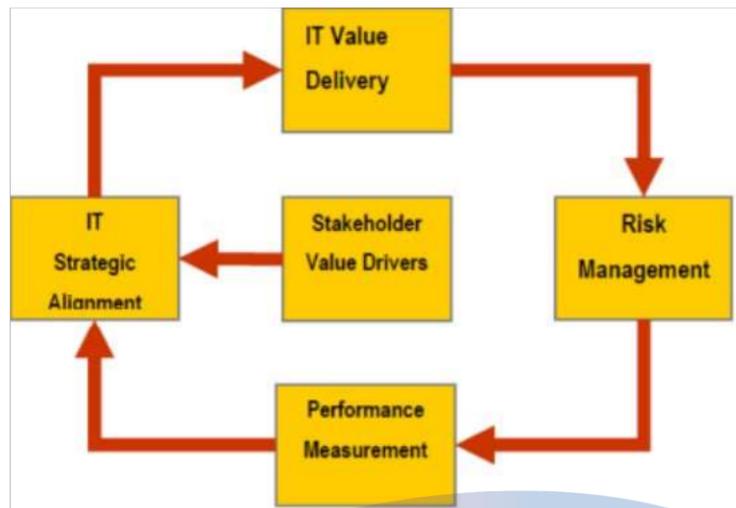
2.1.1. Tata Kelola TI

Tata kelola TI adalah konsep luas yang berpusat pada departemen atau lingkungan TI yang memberikan nilai bisnis kepada Organisasi. Ini adalah seperangkat aturan, peraturan, dan kebijakan yang menetapkan dan memastikan operasi departemen TI yang efektif, terkontrol, dan berharga. Pengertian lain dari tata kelola Teknologi Informasi (IT) ialah kemampuan untuk menjamin pengendalian TI supaya menunjang bahkan sebanding dengan strategi bisnis suatu enterprise untuk mendapatkan tujuan organisasi atau perusahaan, manajemen eksekutif, dan juga oleh manajemen IT [10].

IT Governance memastikan pengukuran efektifitas dan efisiensi peningkatan proses bisnis perusahaan melalui struktur terkait dengan teknologi informasi (TI) menuju ke arah tujuan strategis perusahaan dengan memadukan *best practices* proses perencanaan, pengelolaan, penerapan, pelaksanaan, dan pengawasan kinerja TI, untuk memastikan TI benar-benar mendukung pencapaian sasaran perusahaan [11].

2.1.2. Model Tata Kelola TI

Dalam model tata kelola TI terdapat fokus area tata kelola TI. Fokus tata kelola TI adalah bagaimana menyelaraskan tujuan bisnis dengan menggunakan TI sehingga tujuan bisnis dapat dicapai dengan mudah dan investasi yang dikeluarkan dalam penggunaan TI secara konsisten dapat kembali menjadi modal bagi organisasi. Penggunaan IT tentunya harus dilakukan dalam suatu administrasi dimana penggunaan IT tidak akan sia-sia. Fokus area tata kelola teknologi informasi dibagi menjadi 5 bagian, yaitu *strategic alignment*, *value delivery*, *resource management*, *risk management*, dan *performance measurement* [12].



Gambar 2.1 Fokus Area Tata Kelola IT

2.1.3. Framework COBIT 2019

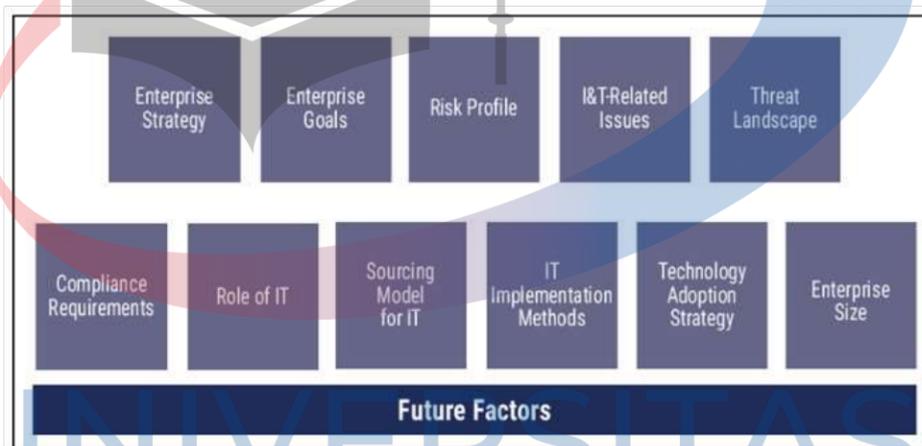
Control Objective Information Technology atau disingkat COBIT ialah kerangka kerja yang diterbitkan oleh organisasi ISACA yang memantau tata kelola dan pengelolaan teknologi informasi didalam suatu organisasi atau perusahaan. COBIT 2019 merupakan pengembangan dari COBIT 5. Kerangka COBIT 2019 membuat perbedaan jelas antara tata kelola dan manajemen, perbedaan tersebut memiliki aktifitas yang berbeda, struktur yang berbeda, dan tujuan yang berbeda Selain itu COBIT 2019 juga mengidentifikasi komponen untuk membangun, dan menopang sistem tata kelola, proses, struktur instansi, kebijakan dan prosedur, arus informasi, budaya dan perilaku, serta keterampilan dan infrastruktur [10].

COBIT 2019 memiliki enam prinsip untuk sistem tata kelola yang dapat dijelaskan sebagai berikut [5]:

1. Setiap perusahaan memerlukan sistem. tata. kelola guna agar kebutuhan stakeholder terpenuhi dan memperoleh nilai penggunaan TI. Nilai yang dimaksud adalah keseimbangan antara. aspek manfaat, aspek risiko, dan aspek sumber daya, dan perusahaan memerlukan strategi dan sistem tata kelola yang digunakan untuk menghasilkan nilai ini.
2. Sistem tata kelola. TI perusahaan dibangun dari sejumlah komponen yang dapat dari berbagai jenis dan yang bekerja bersama secara holistik.
3. Sistem tata kelola. harus dapat menerapkan sistem bahwa setiap kali design factor berubah (misalnya, perubahan dalam strategi. atau.t teknologi), maka dampak dari perubahan ini harus mempertimbangkan pada sistem EGIT.

4. Sistem tata kelola harus dapat membedakan dua aspek berbeda antara aspek tata kelola, serta aspek kegiatan dan struktur dari manajemen.
5. Sistem tata kelola harus dapat menyesuaikan kebutuhan dari organisasi, dengan dapat mempergunakan serangkaian dari design factor sebagai parameter untuk penyesuaian komponen sistem tata kelola.
6. Sistem tata kelola harus mencakup perusahaan dari ujung ke ujung, tidak terlalu memfokuskan pada fungsi teknologi informasi, akan tetapi juga pada seluruh cakupan teknologi informasi yang diterapkan perusahaan untuk mencapai Tujuan organisasi, terlepas dari di mana pemrosesan tersebut berada di perusahaan.

Framework COBIT 2019 memiliki 11 faktor desain yang digunakan untuk menggambarkan rancangan awal tata kelola TI pada suatu perusahaan atau instansi meliputi sebelas faktor desain pada COBIT 2019 [13].



Gambar 2.2 *Design Factor*

1. *Enterprise strategy*

Setiap perusahaan atau instansi memiliki strategi yang berbeda, rata-rata setiap perusahaan memiliki strategi primer dan sekunder.

2. *Enterprise goals*

Mendukung strategi perusahaan atau instansi yang direalisasikan untuk mencapai tujuan perusahaan atau instansi.

3. *Risk profile*

Profil risiko mengidentifikasi jenis risiko yang berkaitan dengan TI.

4. *IT related issues*

Mengidentifikasi masalah-masalah terkait TI pada perusahaan atau organisasi.

5. *Threat landscape*

Merupakan ancaman TI bagi perusahaan atau instansi dengan level normal dan tinggi.

6. *Compliance requirements*

Persyaratan kepatuhan wajib perusahaan atau instansi diklasifikasikan menjadi 3 bagian, yaitu low compliance requirement, normal compliance requirement, dan high compliance requirement.

7. *Role of IT*

Peran TI pada perusahaan dibagi menjadi 4, yaitu role of support, role of factory, role of factory, role of turnaround, dan role of strategic.

8. *Sourcing model for IT*

Model sumber TI mengadopsi 4 model, yaitu outsourcing, cloud, insourced, dan hybrid.

9. *IT implementation method*

Metode TI dibagi menjadi 3, yaitu agile DevOps, traditional, dan hybrid.

10. *Technology adoption strategy*

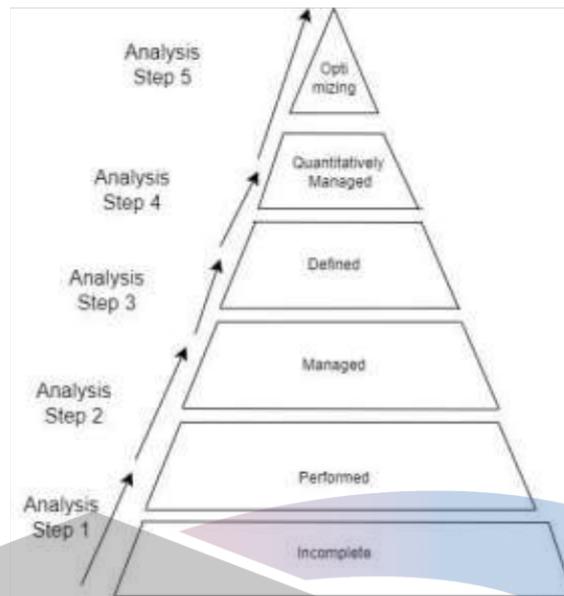
Strategi pengadopsian TI dibagi menjadi 3, yaitu *first mover*, *follower*, dan *slow mover*.

11. *Enterprise size*

Ukuran perusahaan atau instansi dibagi menjadi menjadi 2, yaitu ukuran kecil/medium yang memiliki jumlah karyawan 50-250 dan ukuran besar memiliki jumlah karyawan lebih dari 250

2.1.4. **Metode *Capability Maturity Model Integration* (CMMI)**

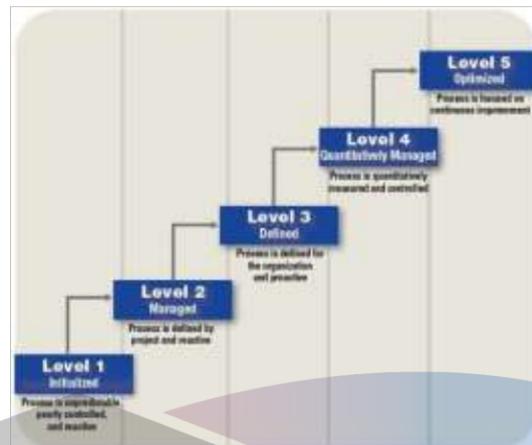
Metode CMMI digunakan untuk proses penilaian dari skala kemampuan dan kematangan pada sebuah sistem. Pada skala kemampuan atau *capability level* digunakan untuk alur proses penilaian secara berjenjang. Penilaian tersebut didasarkan pada kuesioner yang ditentukan dari standar COBIT dan dinilai dengan menggunakan tingkat kemampuan pada CMMI (Satrianansyah, Adha, & Lestari, 2022). Pada praktiknya CMMI dikonvensikan ke dalam beberapa level yaitu Level 0 sampai Level 5 (terdiri 6 level) dimana setiap level dikembangkan dari level sebelumnya dengan menambahkan fungsi baru sehingga kemampuan level berikutnya bisa jadi meningkat. *Capability level* dapat dilihat pada Gambar 2.3 [14].



Gambar 2.3 *Capability Level*

1. Level 0: Tidak lengkap (*Incomplete*): proses ini tidak lengkap dikarenakan ada beberapa proses yang belum dilaksanakan oleh instansi.
2. Level 1: Dilakukan (*Performed*): pada proses ini menandakan semua specific practices sudah dilaksanakan pada setiap proses area oleh instansi dan memenuhi tujuan dari area praktik.
3. Level 2: Dikelola (*Managed*): terdapat aktivitas yang perlu dilaksanakan untuk mencapai level ini dan merujuk pada praktik level 1, pada praktik ini sederhana, namun cukup lengkap membahas tujuan area praktik.
4. Level 3: Ditetapkan (*Defined*): proses ini sudah dikelola dengan baik dan dibangun pada praktik level 2. proses ini sudah mengacu menggunakan standar instansi/organisasi yang dapat disesuaikan untuk mengatasi proyek dan pekerjaan untuk mencapai tujuan kinerja di dalam organisasi.
5. Level 4: proses ini dikelola secara kuantitatif (*Quantitatively Managed*): pada proses ini menggunakan kuantitatif statistik dan dibangun di level 3 untuk memahami beberapa type kinerja lalu mendeteksi, memperbaiki dan memprediksi proses kerja selanjutnya agar diperoleh hasil lebih baik sesuai dengan tujuan organisasi.
6. Level 5: Mengoptimalkan (*Optimizing*): proses ini dilakukan pengoptimalan pada kinerja dan terjadi peningkatan, proses ini dibangun di level 4 dengan menggunakan kuantitatif statistik dan mencapai tujuan kinerja yang diharapkan.

Model CMMI selanjutnya menempatkan instansi/insitusi ke dalam tingkat kematangan yang disebut 5 *Maturity Level* seperti pada Gambar 2.4 [14].

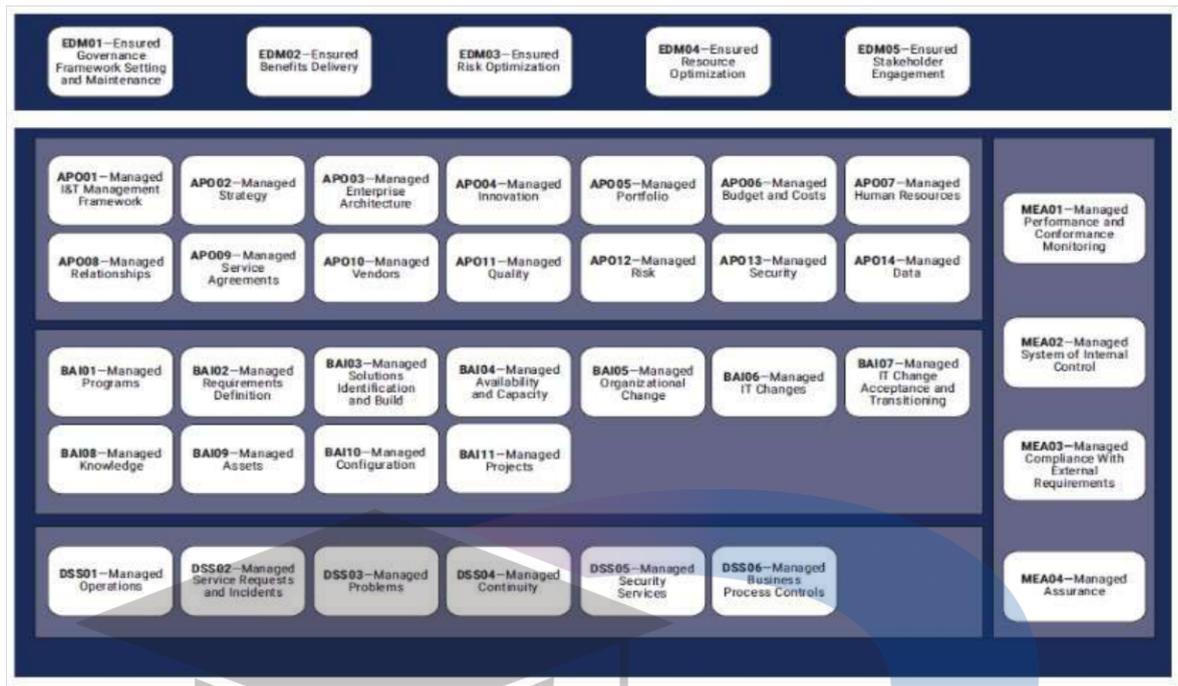


Gambar 2.4 *Maturity Level*

1. Level 1: *Initial*. Pada level ini institusi belum menjalankan proses CMMI dan umumnya institusi pada level ini tidak bergantung pada sistem tapi bergantung kepada orang.
2. Level 2: *Managed*. Dilevel ini Institusi sudah mencapai beberapa proses, setiap orang dapat terlibat aktif dan saling menyesuaikan akan tetapi belum seragam secara keseluruhan.
3. Level 3: *Defined*. Dilevel ini Instansi/ Institusi sudah melaksanakan semua proses yang sudah ditetapkan dan semua tim mengerti bagaimana proses itu berjalan.
4. Level 4: *Quantitatively Managed*. Dilevel ini Instansi atau Institusi dikelola semakin terstruktur dan terbuka, pada setiap proses sudah diterapkan konsep kuantitatif dimana semuanya sudah dikontrol dan dimonitoring.
5. Level 5: *Optimizing*. Dilevel ini berada pada level puncak dalam CMMI, suatu Institusi telah fokus pada peningkatan secara berkesinambungan dan melalui semua proses yang ada pada level 2, 3, dan 4 sehingga sistem dapat berjalan secara optimal.

2.1.5. Domain COBIT 2019

Dalam COBIT 2019 dibagi menjadi 5 Domain yang terdiri dari 40 objektif, berikut merupakan 40 model objektif COBIT [15].



Gambar 2.5 Kerangka Kerja Tata Kelola COBIT 2019

Tata kelola dan manajemen TI termasuk dalam salah satu dari lima domain di COBIT. Domain objektif tata kelola adalah Domain *Evaluate, Direct, and Monitor* (EDM), yang menilai alternatif strategis, mengarahkan manajemen senior dalam membuat keputusan strategis, dan memantau keberhasilan strategi. Kemudian, empat domain tujuan pengelolaan TI adalah sebagai berikut [15]:

1. Domain bernama *Align, Plan, and Organize* (APO) adalah domain yang mencakup strategi dan tindakan dukungan TI di seluruh organisasi.
2. Domain yang dikenal sebagai *Build, Acquire, and Implement* (BAI) bertanggung jawab atas definisi, akuisisi, dan implementasi solusi serta penggabungan TI ke dalam prosedur bisnis.
3. Domain *Deliver, Service, and Support* (DSS) adalah domain penyediaan dukungan layanan operasional untuk teknologi informasi yang meliputi keamanan.
4. Fokus utama dari Domain *Monitor, Evaluate, and Assess* (MEA) adalah proses mengevaluasi kesesuaian dan kinerja teknologi informasi terkait tujuan untuk pengendalian internal dan kinerja serta kebutuhan eksternal.

Domain *Deliver, Service and Support* (DSS) berfokus pada penyediaan dukungan layanan operasional untuk teknologi informasi yang meliputi keamanan. Ada enam sub-bagian dalam Domain *Deliver, Service, and Support* (DSS) yaitu [15]:

1. DSS01 -*Managed Operations* (Mengelola Operasi)
2. DSS02 -*Managed Service Requests and Incidents* (Mengelola permintaan dan layanan insiden)
3. DSS03 -*Managed Problems* (Mengelola Masalah)
4. DSS04 -*Managed Continuity* (Mengelola Kesiambungan)
5. DSS05 -*Managed Security Services* (Mengelola Layanan Keamanan)
6. DSS06 -*Managed Business Process Controls* (Mengelola Kontrol Proses Bisnis)

COBIT 2019 mendukung *Capability Maturity Model Integration* (CMMI) proses berbasis skema kemampuan. Dari 0 hingga 5, tujuan tata kelola dan manajemen di setiap proses dapat menjalankan fungsinya. Tingkat kemampuan proses menunjukkan seberapa efektif penerapan dan pelaksanaannya [15]:

1. Level 0-*Incomplete Process*, Pada level proses ini berarti bahwa rencana proses belum dilaksanakan atau tujuan belum tercapai.
2. Level 1-*Initial Process*, Pada level proses ini prosedur telah diikuti, dan tujuan yang dimaksud telah terpenuhi.
3. Level 2-*Managed Process*, Pada level ini merencanakan, memantau, menyesuaikan produk kerja, mengendalikan, dan memelihara sekarang digunakan untuk diimplementasikan dan mengelola proses yang dijelaskan sebelumnya pada tingkat ini.
4. Level 3-*Defined Process*, Pada level proses ini dengan menggunakan aset dan prosedur organisasi yang didefinisikan dengan jelas, proses pencapaian tujuannya jauh lebih terorganisir.
5. Level 4-*Quantitative process*, Pada level proses ini menunjukkan proses operasi yang dikelola telah mencapai tujuannya, memiliki definisi yang jelas, dan kinerjanya dievaluasi secara kuantitatif.
6. Level 5-*Optimizing process*, Pada level proses ini mencapai tujuannya, mendefinisikan dan mengukur kinerjanya, dan terus meningkat.

2.1.6. Metode Skala Pengukuran

1. Skala *Guttman*

Skala *Guttman* atau skala kumulatif ditujukan untuk mengukur satu dimensi dari variabel yang memiliki beberapa dimensi sehingga ukuran yang diperoleh memiliki sifat unidimensional. Pengukuran ini menyediakan konfirmasi tegas terhadap suatu pernyataan melalui jawaban yang bertolak belakang, seperti 'Ya' dan 'Tidak'. Dalam proses analisis, masing-masing skala diberi nilai 1 pada jawab positif dan 0 pada jawaban negative [16].

2. Penilaian *Capability Level*

Tingkat kapabilitas (*Capability Level*) merupakan ukuran seberapa baik suatu proses diimplementasikan atau dilaksanakan. Tingkat kemampuan dari suatu organisasi diukur dalam bentuk level atau tingkatan dimana teknis pengukuran dilakukan pada seluruh atau separuh dari struktur organisasi [17]. Perhitungan nilai *capability level* menggunakan persamaan 2.1 [18].

$$Capability\ level = \frac{\sum La}{\sum Po} \quad (2.1)$$

Keterangan:

$\sum La$: Jumlah keseluruhan nilai domain proses

$\sum Po$: Jumlah keseluruhan aktivitas domain proses

Rekapitulasi hasil *capability level* domain proses menggunakan persamaan 2.2 [18].

$$CLi = \frac{\sum R1+R2+Rn}{\sum R} \quad (2.2)$$

Keterangan:

Rn : Nilai *capability* pada domain level proses

$\sum R$: Banyak domain proses

Adapun *rating process activities* yang telah ditentukan dalam menilai *capability level* dapat dilihat pada Tabel 2.1 [13][19].

Tabel 2.1 *Capability Level*

Rating	Persentase	Deskripsi
<i>Not Achieved</i>	Pencapaian <i>capability level</i> kurang dari 15%	Ada sedikit atau tidak ada bukti pencapaian atribut yang didefinisikan dalam proses yang dinilai.

<i>Partially Achieved</i>	Pencapaian <i>capability level</i> antara 15% sampai 50%	Ada beberapa bukti, dan beberapa pencapaian, atribut yang didefinisikan dalam proses yang dinilai. Beberapa aspek pencapaian atribut mungkin tidak dapat diprediksi.
<i>Largelly Achieved</i>	Pencapaian <i>capability level</i> antara 15% sampai 50%	Ada bukti pendekatan sistematis untuk dan pencapaian signifikan, atribut yang ditentukan dalam proses yang dinilai. Beberapa kelemahan terkait dengan atribut ini mungkin ada dalam proses yang dinilai.
<i>Fully Achieved</i>	Pencapaian <i>capability level</i> lebih dari 85%	Ada bukti pendekatan yang lengkap dan sistematis untuk, pencapaian penuh, atribut yang didefinisikan dalam pendekatan yang dinilai. Tidak ada kelemahan signifikan terkait dengan atribut ini ada dalam proses yang dinilai.

2.2. Penelitian Sebelumnya

Pada penelitian sebelumnya merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian saat ini, penelitian sebelumnya digunakan sebagai bahan referensi dalam penelitian. Penelitian sebelumnya dapat dilihat pada Tabel 2.2.

Tabel 2.2 Penelitian Sebelumnya Terkait Tata Kelola TI

No	Judul	Nama Peneliti dan Tahun	Metode yang digunakan	Domain	Hasil Penelitian
1	<i>Evaluation of Information Technology Governance in Banking Companies Using BSC and COBIT 4.1</i>	Elvis Pawan, 2021[6].	COBIT 4.1 dan <i>balanced scorecard</i> (BSC)	PO1, PO2, PO4, PO5, PO7, PO10, AI1, AI2, AI3, AI4, AI6, AI7, DS3, DS6,	Hasil penelitian yaitu bahwa tingkat kematangan perusahaan dalam hal manajemen perubahan bisnis berdasarkan COBIT 4.1 dan perspektif internal <i>balanced scorecard</i> memiliki nilai rata-rata 2,90 pada level 3 dengan kategori yang ditetapkan.

				ME1 dan ME4.	
2	Evaluasi dan Implementasi Tata Kelola Ti Menggunakan COBIT 2019 (Studi Kasus Pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tabanan)	I Gusti Made Setia Dharmaa, I Gusti Made Arya Sasmitaa dan I Made Suwija Putra, 2021 [5].	COBIT 2019	APO07, APO11, BAI03, APO08 dan BAI08.	Hasil penelitian yaitu terdapat delapan titik kritis meliputi EDM04, APO04, APO07, APO08, APO11, BAI03, BAI08, BAI10. Kemudian dilakukan penentuan nilai gap berdasarkan nilai <i>current capability</i> dan <i>expected capability</i> yang diperoleh dari analisis tingkat kematangan serta pemberian rekomendasi perbaikan berdasarkan nilai <i>current capability</i> . Implementasi perbaikan dilakukan pada proses domain APO08 yang pelaksanaannya berdasarkan pada <i>time schedule</i> yang telah ditentukan, yang memberikan hasil berupa peningkatan nilai <i>capability</i> yang sebelumnya berada pada level 1 meningkat menjadi level 2.
3	<i>Analysis of Information Technology Governance on Communication and Information Service of Papua Province Using COBIT 2019</i>	Noelin Huberthina Haay dan Melkior N. N Sitokdana, 2022 [7].	COBIT 2019	EDM01, EDM02, APO05, APO08, APO09, APO10, APO12, APO13, BAI02, BAI03, BAI07, DSS01, DSS02, DSS03, DSS04, MEA01, MEA02.	Hasil penelitian yaitu tingkat kapabilitas pada Domain MEA yang berbeda. MEA1 berada pada level kemampuan 4 fokus pelanggan, MEA2 pada level kemampuan 3 fokus layanan/produk, MEA3 berada pada level tingkat kemampuan 5 led bisnis, MEA4 berada pada level kemampuan 4 fokus pelanggan. Maka dari itu, tata kelola TI di Dinas Komunikasi dan Informasi Provinsi Papua sudah berjalan dengan baik namun perlu dikembangkan.

4	<i>Analysing IT Governance Maturity Level using COBIT 2019 Framework: A Case Study of Small Size Higher Education Institute (XYZ-edu)</i>	Ahmad Ishlahuddin, Putu Wuri Handayani, Kasfu Hammi, Fatimah Azzahro, 2020 [8].	COBIT 2019	EDM01, EDM02, EDM04, APO01, APO02, APO04, APO07, BAI01 dan BAI02.	Hasil penelitian menunjukkan tingkat kematangan organisasi berada pada level 0 (<i>incomplete</i>), sedangkan target level adalah 2. Rekomendasi proses perbaikan dilakukan mengacu pada <i>best practice</i> pada COBIT 2019 untuk membantu pencapaian target.
5	<i>Assessment Capability Level dan Maturity Level Tata Kelola TI pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung Menggunakan Framework COBIT 2019</i>	Herianto dan Wasilan, 2022 [13].	COBIT 2019, CMMI	APO11, APO13, DSS02 dan DSS03.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai pencapaian capability level dan maturity level pada domain obyektif APO11 adalah 3,69, APO13 3,15, DSS02 2,96, dan DSS03 2,86. Pada domain obyektif APO11 proses mencapai tujuan dan didefinisikan dengan baik serta terukur performanya/ qualitative, sedangkan pada domain obyektif APO13, DSS02, dan DSS03 proses telah mencapai tujuan dan banyak yang terorganisasi namun belum terukur performanya/ defined. <i>Capability</i> target pada keempat domain tersebut adalah 4,00, dengan demikian masih diperlukan rekomendasi perbaikan untuk peningkatan performa tata kelola TI.
6	<i>Information Technology Governance Audit at XYZ College Using COBIT Framework 2019</i>	Samsinar dan Rudolf Sinaga, 2022 [20].	COBIT 2019, CMMI	DSS02, BAI01 dan MEA.	Hasil audit yang dilakukan dari 7 komponen EGIT rata-rata sudah berada di level 3, disimpulkan bahwa penerapan teknologi informasi sudah berjalan, infrastruktur sudah memadai namun belum memiliki prosedur atau standar tata kelola yang baik.

2.3. Tinjauan Objek Penelitian

Pada tahap ini menjelaskan objek penelitian yang digunakan, dalam hal ini yaitu Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU) Medan. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU) Medan adalah merupakan salah satu perguruan tinggi keagamaan islam negeri yang ada di Sumatera Utara, dengan jumlah total program studi sebanyak 62 yang terdiri dari jenjang Strata 1, Magister, dan Doktoral dengan jumlah mahasiswa sebanyak 29.481.

2.3.1. Visi

Menjadi pusat Integrasi ilmu (wahdatul 'ulum), pemberdayaan umat, dan moderasi beragama.

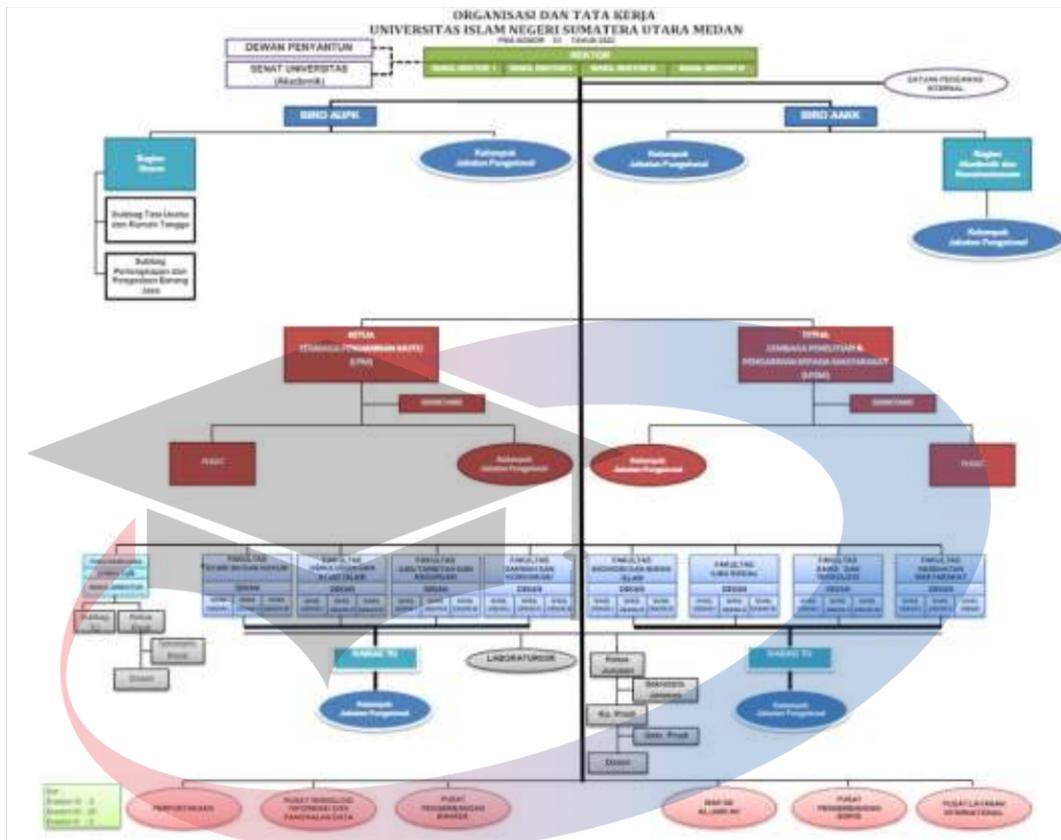
2.3.2. Misi

Terdapat misi dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU) adalah sebagai berikut

1. Menyelenggarakan pembelajaran secara integral dengan menerapkan integrasi ilmu (wahdatul 'ulum) sehingga dapat menghasilkan ulul albab, cendikiawan yang ulama, menjadi kader bangsa yang menerapkan ilmunya bagi kemajuan Indonesia dan umat manusia.
2. Mengorientasikan seluruh pengembangan ilmu kepada maksimalisasi peran Indonesia dalam pembangunan peradaban sebagai kelanjutan logis dari Sumatera Utara sebagai 'titik nol' peradaban yang dibangun umat di Asia Tenggara melalui penetapan pusat keunggulan institusional dan fakultatif.
3. Menjadikan moderasi beragama sebagai basis sikap seluruh Sivitas Akademika sehingga ilmu pengetahuan Islam dan penerapannya mendatangkan kebaikan bagi semuanya (rahmatan lil'alam) yang tercermin dari kampus modern dengan layanan yang Islami (Islamic hospitality).
4. Meningkatkan kesejahteraan seluruh Dosen dan karyawan Universitas melalui peningkatan grade remunerasi dengan pemberdayaan dan penguatan Badan Layanan Umum melalui usaha bisnis dan skema wakaf di samping partisipasi mahasiswa yang jumlahnya terus meningkat.
5. Mengusahakan kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran secara terus menerus yang semakin berorientasi digital, riset yang dimanfaatkan bagi pembangunan Indonesia dan daerah, serta pengabdian kepada masyarakat yang memberdayakan dan menumbuhkan wawasan keindonesiaan dan kearifan lokal.

2.3.3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang ada di Universitas Negeri Sumatera Medan dapat dilihat pada Gambar 2.6.



Gambar 2.6 Struktur Organisasi UIN SU Medan

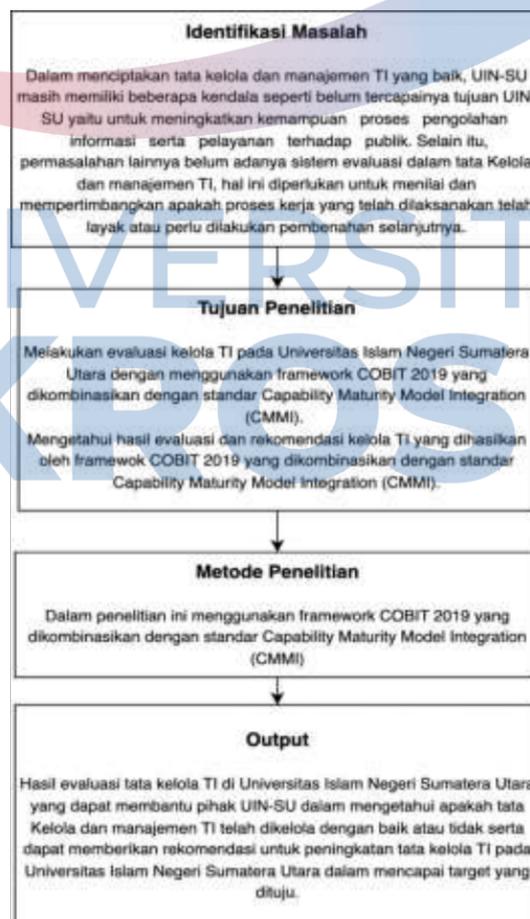
Dari setiap bagian dalam struktur organisasi pada Gambar 2.6 memiliki tugas masing-masing, namun bagian yang memiliki tugas tata kelola IT yaitu pusat teknologi informasi dan pangkalan data yang didalamnya terdapat divisi. Pada struktur organisasi pusat teknologi informasi dan pangkalan data UIN Sumatera Utara Medan memiliki divisi IT development dan analis sistem informasi, divisi data PDDIKTI/EMIS, divisi data center, divisi networking, divisi layanan dan divisi administrasi. Struktur organisasi pusat teknologi informasi dan pangkalan data UIN SU Medan dapat dilihat pada Gambar 2.7.



Gambar 2.7 Struktur Organisasi Pusat Informasi dan Pangkalan Data UIN SU Medan

2.4. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka pikir yang menjelaskan permasalahan yang terjadi di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, sehingga didapatkan solusi dalam melakukan evaluasi tata kelola TI. Kerangka konseptual yang digunakan dapat dilihat pada Gambar 2.8.



Gambar 2.8 Kerangka Konseptual